

## Penerapan Modul Ajar Pecahan dan Pengukuran Berbasis Nilai Islami untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Hafifa Khairunnisah<sup>1</sup>, Annisa Hidayah HSB<sup>2</sup>, Nurul Khotimah<sup>3</sup>, Salsabila Irwanda<sup>4</sup>,  
M. Imamuddin<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI  
hafifakrn@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan modul ajar pecahan dan pengukuran berbasis nilai Islami dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDS Negeri Jami'atul Hujajj. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran matematika menggunakan modul yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami, seperti zakat, sedekah, pembagian warisan, dan pengukuran waktu salat. Data diperoleh melalui kuis kelompok yang diberikan setelah proses pembelajaran serta dokumentasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kuis siswa mencapai 78 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60%. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, motivasi belajar, dan kemampuan mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa modul ajar berbasis nilai Islami mampu membantu siswa memahami materi pecahan dan pengukuran secara lebih kontekstual, bermakna, dan mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

**Kata kunci:** modul ajar, nilai Islami, pecahan, pengukuran, pemahaman siswa, matematika.

**Abstract:** *This study aims to determine the application of a fractions and measurement teaching module based on Islamic values in improving the understanding of fourth-grade students at SDS Negeri Jami'atul Hujajj. The study used a quantitative approach with descriptive methods. The subjects were fourth-grade students who participated in mathematics learning using a module that integrated Islamic values, such as zakat, alms, inheritance distribution, and prayer time measurement. Data were obtained through group quizzes given after the learning process and documentation of student learning outcomes. The results showed that the average student quiz score reached 78 with a learning completion percentage of 60%. Students showed increased participation, learning motivation, and the ability to relate mathematical concepts to everyday life. These findings indicate that the Islamic values-based teaching module is able to help students understand fractions and measurement material in a more contextual, meaningful way, and supports the formation of students' religious character.*

**Keywords:** *teaching modules, Islamic values, fractions, measurement, student understanding, mathematics*

### Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, serta sistematis pada siswa sekolah dasar. Namun, matematika masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan abstrak, terutama pada materi pecahan dan pengukuran. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa (Imamuddin et al., 2020). Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan memiliki kedudukan penting karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islami agar siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter religius dan moral. Integrasi matematika dengan nilai keislaman membantu siswa

memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama secara lebih bermakna serta mendukung pembentukan karakter peserta didik (Ferayanti et al., 2019). Selain itu, integrasi nilai Islami dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu upaya untuk menciptakan pendidikan yang holistik antara ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan (Immamuddin & Isnaniah, 2023).

Hubungan matematika dan Islam telah terlihat dalam berbagai praktik kehidupan umat Islam serta tercermin dalam sejumlah ayat Al-Qur'an yang memuat konsep bilangan dan perhitungan, seperti QS. An-Nisa ayat 11–12 tentang pembagian warisan dan QS. Al-An'am ayat 96 tentang perhitungan waktu berdasarkan peredaran matahari dan bulan (Mahdalena, 2017). Konsep matematika dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti pecahan yang dikaitkan dengan zakat, warisan, dan sedekah serta pengukuran yang dihubungkan dengan waktu salat dan arah kiblat. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa matematika memiliki hubungan dengan praktik kehidupan Islami sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan memudahkan siswa memahami materi karena dekat dengan pengalaman sehari-hari mereka (Authary et al., 2025). Matematika dalam konteks Islam juga memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia yang diatur dalam Al-Qur'an dan hadis, termasuk konsep muamalah, pengukuran, dan pembagian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam (Retno, 2022).

Integrasi nilai Islami dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan menghubungkan konsep matematika dengan ajaran Islam agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan karakter religius. Salah satu contohnya adalah mengaitkan materi pecahan dengan zakat, sedekah, dan warisan untuk menanamkan nilai keadilan dan kepedulian sosial (Mardiah et al., 2023). Selain itu, Materi pengukuran dapat dihubungkan dengan aktivitas ibadah, seperti penentuan waktu salat dan arah kiblat, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Kartika et al., 2024). Penelitian (Puspita Faadhilaha et al., 2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui pembiasaan berdoa, penggunaan contoh-contoh yang mengandung nilai keadilan, pembelajaran kolaboratif, serta penyisipan ayat Al-Qur'an dalam materi pembelajaran. Strategi tersebut tidak hanya membantu siswa memahami konsep matematika, tetapi juga membentuk karakter Islami seperti kejujuran, keadilan, rasa syukur, kerja keras, dan kepedulian sosial. Selain itu, integrasi nilai Islam juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan karakter religius peserta didik (Darmawan & Prasetyo, n.d.). Pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai Islami menjadikan proses belajar lebih kontekstual, bermakna, serta membantu siswa memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan agama sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Immamuddin et al., 2020). Dengan demikian, integrasi nilai Islami dalam pembelajaran matematika dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pembelajaran matematika berbasis nilai Islami memberikan manfaat bagi siswa, baik dalam meningkatkan pemahaman konsep maupun membentuk karakter religius. Keterkaitan materi

matematika dengan nilai dan praktik keagamaan membuat siswa memahami bahwa matematika tidak hanya dipelajari di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai Islam terbukti mampu meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna (Bahri et al., 2024). Selain meningkatkan pemahaman konsep, integrasi nilai Islami dalam pembelajaran matematika juga berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui pembelajaran matematika, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan, misalnya melalui materi zakat pada pembelajaran pecahan. Integrasi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang religius sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik (Annisa et al., 2024).

Penggunaan modul ajar memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran karena membantu siswa memahami materi secara mandiri maupun bersama guru. Modul ajar berbasis nilai Islami dapat memudahkan pemahaman konsep matematika melalui contoh yang dekat dengan kehidupan religius siswa sekaligus membantu guru menyampaikan materi secara lebih terarah dan sistematis. Menurut (Rahmadhani & Wahyuni, 2020) penggunaan modul pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemandirian, motivasi, dan pemahaman siswa karena materi disajikan secara sistematis. Penelitian mereka menunjukkan bahwa modul matematika berbasis ICARE yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam pada materi pecahan tergolong valid, praktis, dan efektif, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan tingkat ketuntasan mencapai 89%. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam modul pembelajaran berpotensi mendukung pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Penelitian Dian Rahma Sari dkk. menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar matematika terintegrasi nilai-nilai Islam mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Sari et al., 2023). Penggunaan modul ajar berbasis nilai Islami juga menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi matematika secara lebih mudah dan menarik karena modul disusun secara sistematis serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Safana & Luthfia Atika, 2024). Dalam pembelajaran matematika berbasis nilai Islam, guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pendidik karakter yang membantu siswa memahami konsep matematika sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan religius (Safana & Luthfia Atika, 2024).

Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran matematika berbasis nilai Islami, pemahaman siswa dapat dibangun melalui konteks nyata seperti zakat, sedekah, dan waktu salat sehingga konsep matematika menjadi lebih mudah dipahami karena terkait dengan pengalaman sehari-hari (Harefa et al., 2024). Selain itu, pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) mendukung pembelajaran matematika berbasis nilai Islami karena menekankan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa. Melalui pengaitan materi pecahan dan pengukuran dengan kegiatan seperti zakat, sedekah, kurban, dan waktu salat, siswa dapat memahami konsep

matematika dengan lebih mudah dan bermakna (Mana et al., 2020). Adapun konsep integrasi ilmu dan agama memandang bahwa ilmu pengetahuan dan agama saling berkaitan dalam proses pendidikan. Dalam pembelajaran matematika berbasis nilai Islami, konsep matematika dihubungkan dengan nilai kejujuran, keadilan, disiplin, dan amanah untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang baik. (Fuady & Sofianto, 2024). Dengan demikian, pembelajaran matematika berbasis nilai Islami diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Penelitian terkait integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Roziqien dan Zainil (2023) mengenai pengembangan bahan ajar matematika berintegrasi nilai keislaman pada materi skala menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran (Roziqien & Zainil, 2023). Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas integrasi nilai Islami dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa integrasi pendidikan matematika dan pendidikan Islam mampu membantu siswa memahami konsep matematika sekaligus menanamkan nilai religius dalam proses pembelajaran (Darmawan & Prasetyo, n.d.). Selain itu, penelitian Supiarmo et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat menjadi bentuk penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Supiarmo et al., 2024).

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengembangan bahan ajar dan integrasi nilai Islam secara umum, serta masih terbatas pada sekolah berbasis Islam terpadu. Selain itu, kajian mengenai efektivitas penerapan modul ajar pecahan dan pengukuran berbasis nilai Islami pada siswa kelas IV sekolah dasar umum masih relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan modul ajar pecahan dan pengukuran berbasis nilai Islami untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di SDS Negeri Jami'atul Hujajj, dengan menekankan pada efektivitas penggunaannya dalam proses pembelajaran.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan modul ajar pecahan dan pengukuran berbasis nilai Islami.

Penelitian dilaksanakan di SDS Negeri Jami'atul Hujajj dengan subjek penelitian siswa kelas IV. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami pada materi pecahan dan pengukuran. Nilai-nilai tersebut dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti pembagian zakat, sedekah, waktu salat, dan aktivitas keagamaan lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui tes atau kuis yang diberikan setelah proses pembelajaran. Kuis dikerjakan secara berkelompok untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, dokumentasi berupa modul pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa

digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Instrumen penelitian berupa soal kuis yang disusun berdasarkan indikator pemahaman materi pecahan dan pengukuran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan belajar kelompok. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi data.

Melalui analisis tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai pemahaman siswa terhadap materi pecahan dan pengukuran setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul ajar berbasis nilai Islami.

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan modul ajar pecahan dan pengukuran berbasis nilai Islami dilakukan pada siswa kelas IV SDS Negeri Jami'atul Hujajj sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Modul yang digunakan tidak hanya memuat materi, contoh soal, dan latihan matematika, tetapi juga mengintegrasikan berbagai nilai dan aktivitas Islami yang familiar bagi siswa. Materi pecahan dikaitkan dengan pembagian zakat, sedekah, dan pembagian makanan secara adil, sedangkan materi pengukuran dihubungkan dengan pengukuran waktu salat, panjang sajadah, serta aktivitas ibadah lainnya. Pengintegrasian konteks Islami tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep matematika melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep matematika dengan contoh-contoh yang terdapat dalam modul. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, sebagian siswa menganggap materi pecahan dan pengukuran sebagai materi yang sulit karena bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan berhitung yang cukup baik. Namun setelah penggunaan modul berbasis nilai Islami, siswa tampak lebih mudah memahami materi karena konsep-konsep yang dipelajari disajikan dalam bentuk yang lebih konkret dan dekat dengan pengalaman mereka.



**Gambar 1. Cover Modul Pembelajaran**



Gambar 2. Nilai-Nilai Islam dalam Modul Pembelajaran

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran, dilakukan evaluasi melalui kuis yang dikerjakan secara berkelompok. Hasil kuis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuis Kelompok Siswa

Nomor	Kelompok Siswa	Nilai Kuis
1	1	90
2	2	70
3	3	80
4	4	80
5	5	70
<b>Total</b>		390
<b>Rata-rata</b>		78
<b>Persentasi Ketuntasan Siswa</b>		60

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh total nilai sebesar 390 dengan rata-rata nilai sebesar 78. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75, terdapat tiga kelompok yang mencapai ketuntasan belajar sehingga persentase ketuntasan mencapai 60%.



### **Gambar 3. Grafik Nilai Kuis Kelompok Setelah Penerapan Modul Ajar Berbasis Nilai Islami**

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa Kelompok 1 memperoleh nilai tertinggi yaitu 90, sedangkan Kelompok 2 dan Kelompok 5 memperoleh nilai terendah yaitu 70. Kelompok 3 dan Kelompok 4 memperoleh nilai yang sama, yaitu 80. Distribusi nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok telah mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Meskipun masih terdapat kelompok yang belum mencapai KKM, selisih nilai yang diperoleh relatif kecil sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pecahan dan pengukuran berada pada kategori cukup baik.

Rata-rata nilai sebesar 78 menunjukkan bahwa penerapan modul ajar berbasis nilai Islami mampu membantu siswa memahami konsep matematika yang dipelajari. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Pada tingkat sekolah dasar, pemahaman konsep merupakan fondasi penting dalam pembelajaran matematika karena akan memengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya.

Jika ditinjau dari capaian masing-masing kelompok, Kelompok 1 memperoleh hasil tertinggi dengan nilai 90. Capaian tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu memahami sebagian besar konsep yang diajarkan serta dapat menerapkannya dalam penyelesaian soal. Tingginya nilai yang diperoleh juga menunjukkan bahwa siswa dapat menghubungkan konsep matematika dengan konteks Islami yang terdapat dalam modul. Sementara itu, Kelompok 3 dan Kelompok 4 memperoleh nilai 80 yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami sebagian besar materi, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan pada aspek ketelitian perhitungan dan pemahaman instruksi soal.

Di sisi lain, Kelompok 2 dan Kelompok 5 memperoleh nilai 70 yang masih berada di bawah KKM. Berdasarkan analisis jawaban siswa, kesulitan yang dialami terutama terdapat pada soal yang memerlukan penalaran lebih tinggi dan melibatkan beberapa tahapan penyelesaian. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis nilai Islami mampu membantu pemahaman siswa, tetapi tetap diperlukan pendampingan guru dan latihan yang berkelanjutan untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu.

Selain menunjukkan capaian hasil belajar yang cukup baik, data yang diperoleh juga memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islami mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian konsep secara abstrak. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa dapat membantu mengurangi kesulitan mereka dalam memahami konsep matematika. Ketika siswa merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari, mereka cenderung lebih tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Peningkatan keterlibatan siswa terlihat ketika guru memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan. Pada materi pecahan, misalnya, siswa diminta memahami konsep bagian dari keseluruhan melalui ilustrasi pembagian zakat dan sedekah. Sebagian besar siswa mampu memahami konsep tersebut dengan lebih cepat karena mereka telah mengenal praktik zakat dan sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini menunjukkan bahwa pengalaman yang telah dimiliki siswa dapat menjadi modal awal yang sangat penting dalam membangun pemahaman konsep baru.

Pada materi pengukuran, siswa juga menunjukkan respons yang positif. Penggunaan contoh pengukuran waktu salat membantu siswa memahami bahwa konsep waktu tidak hanya digunakan dalam pembelajaran matematika, tetapi juga dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Beberapa siswa bahkan mampu memberikan contoh lain yang berkaitan dengan pengukuran, seperti menentukan lama perjalanan menuju masjid atau memperkirakan panjang sajadah yang digunakan untuk salat. Kemampuan siswa dalam memberikan contoh tambahan menunjukkan bahwa mereka telah mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang mereka miliki.

Apabila ditinjau dari variasi nilai yang diperoleh setiap kelompok, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman antarsiswa. Perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran karena setiap siswa memiliki kemampuan, pengalaman, dan gaya belajar yang berbeda. Kelompok yang memperoleh nilai tinggi umumnya menunjukkan kerja sama yang lebih baik selama diskusi berlangsung. Mereka aktif bertukar pendapat dan berusaha memahami setiap soal yang diberikan sebelum menentukan jawaban akhir. Sebaliknya, kelompok yang memperoleh nilai lebih rendah cenderung mengalami kesulitan ketika harus menyelesaikan soal yang memerlukan penalaran lebih kompleks.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kelompok mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan menunjukkan pemahaman terhadap sebagian besar materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa modul berbasis nilai Islami dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa memahami materi matematika tanpa menghilangkan substansi konsep yang harus dikuasai. Penggunaan konteks Islami justru menjadi jembatan yang memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit.

Persentase ketuntasan belajar sebesar 60% juga menunjukkan bahwa pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Walaupun masih terdapat kelompok yang belum mencapai KKM, hasil tersebut tetap memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa telah menguasai kompetensi dasar yang diharapkan. Dalam penelitian pendidikan, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar, peningkatan partisipasi, serta kemampuan siswa dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ketiga aspek tersebut menunjukkan perkembangan yang positif selama pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan modul dalam membantu pemahaman siswa juga dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari menggunakan bahasa sendiri. Ketika guru meminta siswa menjelaskan makna pecahan melalui contoh pembagian sedekah atau pembagian

makanan, sebagian besar siswa dapat memberikan penjelasan yang benar. Kemampuan menjelaskan kembali konsep merupakan salah satu indikator bahwa siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi benar-benar memahami materi yang dipelajari.

Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami tidak mengurangi kualitas pembelajaran matematika, melainkan memperkuat proses pemahaman konsep. Selama ini masih terdapat anggapan bahwa pembelajaran matematika dan pendidikan agama merupakan dua bidang yang terpisah. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua bidang tersebut dapat dipadukan secara harmonis sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Dari sisi pedagogis, penggunaan modul berbasis nilai Islami memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Peran tersebut sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain berdampak pada pemahaman konsep, penggunaan modul juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengerjakan latihan, mengikuti diskusi, dan menyelesaikan kuis yang diberikan. Siswa tampak lebih bersemangat karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan dengan aktivitas yang mereka kenal dan lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa relevansi materi dengan pengalaman siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan modul ajar pecahan dan pengukuran berbasis nilai Islami tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga terhadap peningkatan aktivitas belajar, motivasi, partisipasi, serta pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar serupa pada materi matematika lainnya perlu dipertimbangkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang mereka alami. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi membangun sendiri pemahaman mereka melalui berbagai konteks Islami yang terdapat dalam modul. Ketika siswa mempelajari konsep pecahan melalui pembagian zakat atau sedekah, mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Proses tersebut membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan apabila materi hanya disajikan dalam bentuk simbol dan angka.

Selain konstruktivisme, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi yang dipelajari dikaitkan dengan situasi nyata yang dialami peserta didik (Mana et al., 2020). Dalam penelitian ini, materi pecahan dan pengukuran dikaitkan dengan aktivitas keagamaan yang akrab dalam kehidupan siswa. Keterkaitan tersebut membuat siswa mampu melihat manfaat langsung dari materi yang

dipelajari sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter. Melalui contoh pembagian zakat dan sedekah, siswa belajar tentang nilai keadilan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan waktu salat, siswa belajar mengenai disiplin dan pengelolaan waktu. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu pembentukan karakter peserta didik (Darmawan & Prasetyo, n.d.). Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini juga mendukung temuan yang menyatakan bahwa bahan ajar matematika berintegrasi nilai keislaman memiliki tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi sehingga mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Roziqien & Zainil, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan yang menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa (Authary et al., 2025). Penggunaan konteks zakat, sedekah, dan aktivitas ibadah lainnya terbukti mampu membantu siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai Islami memiliki potensi yang besar untuk diterapkan pada berbagai materi matematika di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar pecahan dan pengukuran berbasis nilai Islami mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna. Modul tidak hanya membantu siswa memahami konsep matematika, tetapi juga memperlihatkan bahwa matematika memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan ajaran Islam. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru dapat memanfaatkan modul berbasis nilai Islami sebagai alternatif bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan akademik dan religius peserta didik secara seimbang sesuai dengan tujuan pendidikan yang holistik.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari tujuan penelitian. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

## Referensi

- Annisa, H., Ulum, M. M., Asnawi, M. H., & Arofah, N. L. (2024). Pembelajaran Matematika Integrasi (Materi Bilangan Pecahan dan Pengeluaran Zakat Mal Menurut Islam). *MAXIMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(2), 39–50. <https://doi.org/10.30739/maxima.v1i2.2569>
- Authary, N., Fitriyasni, Mardhiyah, D. F., & Ramadhani, S. (2025). Profil Dampak Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Muhammadiyah Banda Aceh. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *8*(2), 104–117.
- Bahri, S., Evendi, E., & Kristayulita. (2024). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 49–63. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v4i2.877>
- Darmawan, H., & Prasetyo, S. (n.d.). Integrasi nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*.
- Ferayanti, Embong, R., & Juned, H. M. L. (2019). Analisis Pemikiran KH. Fahmi Basya tentang Matematika Islam. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, *1*(1), 1–18. <https://doi.org/10.56613/islam-universalia.v1i1.102>
- Fuady, M. N., & Sofianto, E. W. N. (2024). *Pendidikan Islam dan Integrasi*.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Imamuddin, M., Isnaniah, Zulmuqim, Nurdin, S., & Andryadi. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2), 117–130. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1928>
- Immamuddin, M., & Isnaniah. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integration and Interconnection of Islam and Science Journal*, *19*(1), 15–21.
- Kartika, K., Sari, J., & Amirullah, A. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Inovasi Global*, *2*(3), 520–527. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i3.81>
- Mahdalena. (2017). *Pembelajaran Matematika dan Konsepnya Dalam Al-Qur'an*. *01*, 1–23.
- Mana, L. H. A., Yusandra, T. F., Atmazaki, & Ramadhan, S. (2020). PENGEMBANGAN BUKU AJAR KETERAMPILAN MENYIMAK BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, *4*(1), 152–164.
- Mardiah, M., Syahputra, A., Febriani, R., Putra, V., & Mudasir, M. (2023). EL-DARISA : Jurnal Pendidikan Islam EL-DARISA : Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 122–140.
- Puspita Faadhilaha, D., Pardi, M. H. H., & Evendi, E. (2024). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 49–63. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v4i2.877>
- Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Integrasi Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE dan Islam Pada Materi Pecahan. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, *4*(1), 110. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2874>
- Retno, W. (2022). *Matematika Berkonteks Islam*.
- Roziqien, A. A.-M., & Zainil, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Topik Skala di Kelas V SDIT Kota Padang. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, *1*(2), 1–7. <http://jcc.pj.unp.ac.id/index.php/jcpd/article/view/47/21>
- Safana, M. N., & Luthfia Atika, N. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran Matematika: Kajian Literatur. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(2), 114–125. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>
- Sari, D. R., Nurfadila, N., Halimah, S., Akmal, W., Carolina, E., & Imamuddin, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Matematika. *Koloni*, *2*(2), 179–187. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i2.475>
- Supiarmono, M. G., Mardhiyairrahmah, L., & Rizqiyah, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Al-Qur'an. *Lentera*, *6*(2), 123–141. <https://doi.org/10.32505/lentera.v6i2.9273>